

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada masa dewasa awal yaitu usia sekitar awal 20an, individu akan menghadapi sejumlah perubahan signifikan, terutama dalam perubahan emosional. Dalam masa ini, keinginan dan kebutuhan masa dewasa akan menjadi sangat kuat, hal ini dikarenakan masa dewasa adalah masa yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial dan menjadi masa dimana individu sedang membangun identitas yang lebih stabil. Pada masa dewasa, seseorang sedang dalam periode beradaptasi dengan lingkungan dan kehidupan yang baru, dengan harapan mereka dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang lebih baik (Ainunsiah, Wulandari & Yusaputra, 2023).

Namun biasanya dalam proses pencarian identitas tersebut, dewasa awal seringkali menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Banyak dari dewasa awal yang mengalami fase seperti kehilangan minat pada kesenangan, merasa rendah diri yang menyebabkan perasaan tidak aman (*insecurity*), kelelahan yang konstan, dan bahkan menghadapi penyesalan yang tidak beralasan. Fenomena ini bisa mengakibatkan individu merasa seperti terisolasi, kesepian, dan terputus dari hubungan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan mental mereka.

Pada tahun 2023 lalu, seseorang menuliskan sebuah blog sosial tentang fenomena *loneliness* yang dialaminya. Dia menceritakan tentang dirinya yang menyadari bahwa dia secara tidak langsung tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan aktivitas sosial seperti acara keluarga besar, pesta dan pertemuan dengan teman-teman. Terkadang dia dapat dikenal sebagai sosok yang ramah dan mudah bergaul di antara teman-temannya. Namun siapa yang menyangka, meskipun tampaknya selalu berada di tengah-tengah keramaian, Dia yang dalam keadaan tertentu, sering merasa kesepian. Terdapat emosi seperti kecemasan, kesedihan, kemarahan, dan kekosongan di dalam dirinya. Tidak menjamin tentang bagaimana hubungan sosialnya, bahkan ketika sedang berada di tengah-tengah keramaian, ada kekosongan emosional yang dalam di dalam dirinya. Dia merasa seperti hanya menjadi seorang pengamat di tengah keramaian tersebut, seperti

tidak benar-benar terhubung dengan siapa pun di sekitarnya. Dalam momen-momen tertentu, perasaan kesepian itu bisa menjadi sangat kuat bahkan saat dirinya terlihat sangat ceria.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyadari bahwa Fenomena *loneliness* sendiri adalah salah satu masalah yang sering terjadi dan bisa dialami oleh siapa saja, termasuk penulis. Namun sebagaimana dampak yang terjadi adalah kembali kepada bagaimana kita menanganinya. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengenali atau mengatasi emosi mereka sendiri, sehingga menciptakan jurang antara citra publik dan realitas pribadi kehidupannya. Dalam beberapa penelitian juga menunjukkan kesepian yang terus berkelanjutan dapat memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan fisik dan mental seseorang. Individu yang merasa kesepian cenderung memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi, termasuk risiko bunuh diri yang meningkat. Oleh karena itu, penanganan kesepian menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan isu tersebut.

Pada Februari 2021 lalu, pemerintah jepang menyatakan bahwa *loneliness* telah dianggap sebagai salah satu masalah yang cukup serius dinegaranya. Pemerintah Jepang bahkan telah menunjuk Tetsushi Sakamoto sebagai Menteri Urusan Kesepian untuk menangani isu tersebut. Langkah ini diambil sebagai tanggapan pemerintah atas meningkatnya angka bunuh diri yang terjadi di jepang sepanjang tahun 2020, yang diyakini terkait dengan tingginya tingkat kesepian diantara penduduk usia dewasa muda. Hal ini juga dibenarkan oleh informasi dalam wikipedia, beberapa masalah serius dapat ditimbulkan oleh perasaan *loneliness* yang terus berkelanjutan (Hawkley & Cacioppo, 2020).

Menurut salah satu tokoh filsuf dunia, dalam menghadapi masalah kesepian yang berkelanjutan, penting untuk memahami emosi yang dihadapi dalam fenomena psikologis tersebut. Emosi yang dipahami, cenderung dapat ditanggapi dengan baik karena dirinya telah beradaptasi dan mengenal emosi tersebut. Karena itu, karya ini diharapkan dapat mengedukasi penulis dan orang lain dalam memahami fenomena emosi *loneliness*. Adapapun seniman seperti Kaiwan Shaban dan Maia Flore juga telah berhasil mengangkat isu *loneliness* kedalam sebuah karya fotografi konseptual maupun potret sebagaimana

dengan tujuan mereka yaitu untuk mengeksplorasi emosi, mengeksistensinya dan mengangkat tema-tema isolasi kedalam elemen visual yang kuat dan emosional.

Dengan dukungan dan pemahaman yang tepat, Pengkaryaan tugas akhir ini akan menggunakan teknik potret fotografi dengan penggambaran yang konseptual. Kedua konsep fotografi ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan emosi *loneliness* secara berbeda. Fotografi konseptual digunakan untuk menyampaikan ide dan pesan tentang emosi *loneliness* secara abstrak dan simbolisme, sedangkan potret fotografi digunakan untuk menangkap ekspresi dan emosi *loneliness* secara lebih personal. Kedua konsep fotografi ini nantinya akan menggambarkan kesan dramatik dan ekspresif dari emosi *loneliness*, baik dari segi makna, warna, cerita maupun penampilan dari tiap-tiap fotonya. Selain itu, pada penggambaran potret fotografi, terdapat konseptual dari Persona, Shadow dan Self yang merupakan simbolisme cerita dari karya *loneliness*.

Melalui seni dan representasi visual yang tepat, kompleksitas emosi kesepian yang sulit diungkapkan dengan kata-kata atau interaksi langsung, diharapkan dapat tersampaikan dengan baik melalui karya fotografi konseptual dan potret. Dengan menggunakan kedua teknik fotografi ini, karya "Visualisasi Emosi Loneliness Dalam Karya Potret Fotografi" tidak hanya akan mengeksplorasi visualitas yang mendalam, tetapi juga memberikan pemahaman dan dukungan dalam menghadapi fenomena tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam pengkaryaan tugas akhir ini adalah :

- 1) Bagaimana konsep dari fenomena *Loneliness* dapat divisualisasikan dalam karya potret fotografi?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pengkaryaan akan difokuskan dengan menggunakan teknik Potret Fotografi dengan penggambaran yang konseptual.

#### **D. Tujuan Berkarya**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, tujuan pengkaryaan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk merepresentasikan konsep emosi dalam fenomena *loneliness* kedalam karya potret fotografi. Dengan visualisasi yang tepat, karya ini akan digambarkan secara konseptual dan ekspresif.
- 2) Untuk memberikan pemahaman kepada individu dewasa awal dalam memahami emosi *loneliness*. Karya ini diharapkan dapat menjadi penggerak untuk penulis dan orang lain dalam upaya memahami emosi dari *loneliness*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan umum akan penelitian dan pengkaryaan yang dikemas secara singkat dan padat. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

##### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi tentang rangkuman teori umum, teori seni dan referensi seniman yang dapat membantu menguatkan data dan penulisan dalam berkarya. Penulis menggunakan sumber teori dari berbagai buku, jurnal, artikel dan sumber internet yang disesuaikan berdasarkan hasil penelitian agar relevan dan sesuai dengan teori-teori yang dibutuhkan. Penulis menggunakan teori-teori yang menyangkut psikoanalisis oleh Jung dan psikologi emosi dalam fenomena *loneliness*. Selain itu terdapat juga penjelasan yang merujuk kepada referensi seniman yang memiliki gaya potret. Hasil dari rangkuman teori-teori ini akan digunakan untuk menguraikan kerangka berpikir.

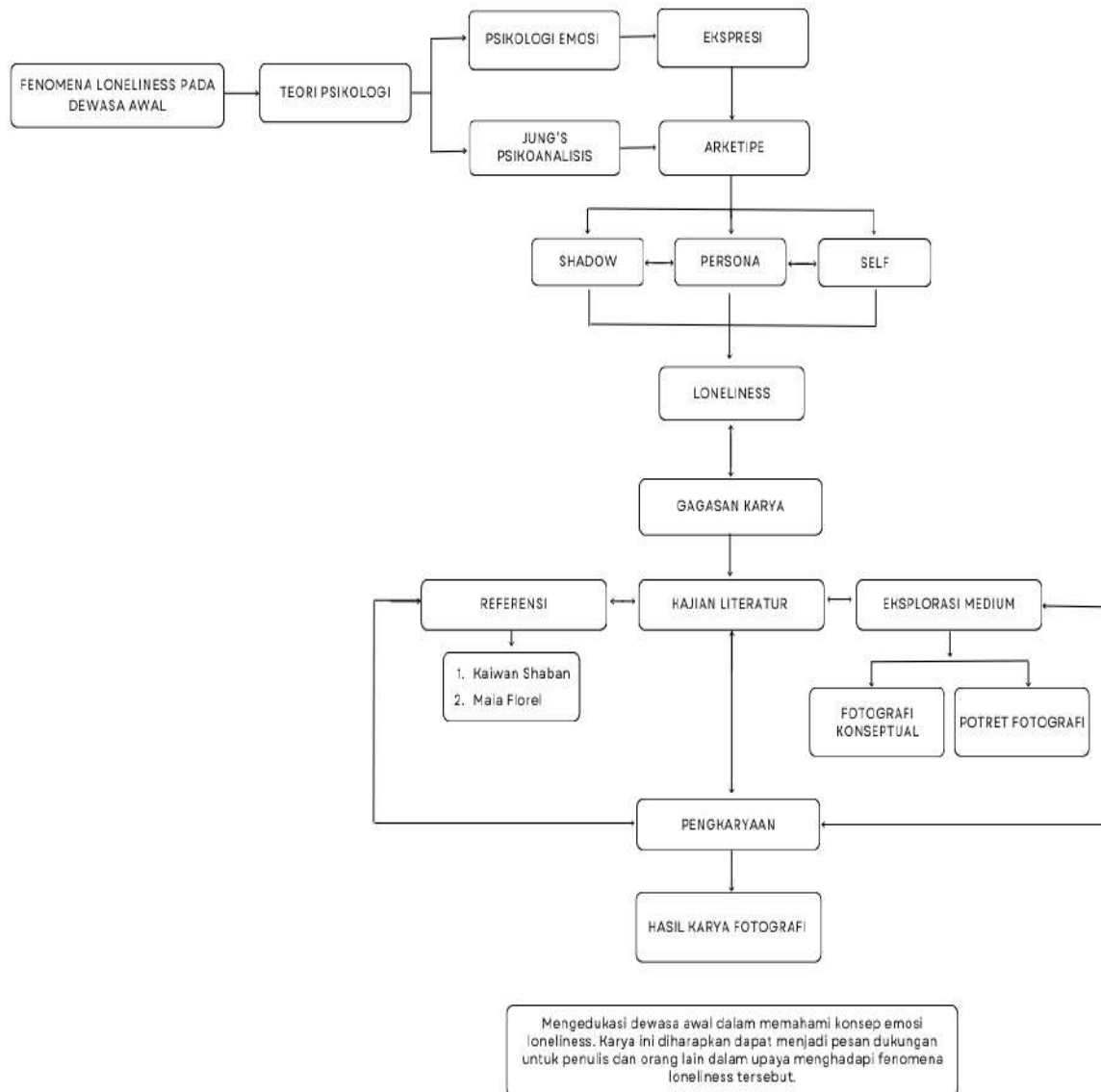
##### **BAB III PENGKARYAAN**

Dalam bab ini berisi tentang konsep karya dan proses penciptaan karya

##### **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan

## F. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir

Sumber | Penulis, 2024